

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana yang telah diketahui mencerdaskan kehidupan bangsa salah satu tujuan negara Indonesia seperti yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Pendidikan yang maju memberikan implikasi terhadap majunya suatu bangsa. Demikian pula rendahnya kualitas pendidikan menunjukkan rendahnya kualitas suatu bangsa.¹

Pendidikan adalah upaya penyediaan kondisi yang dapat menciptakan penumbuh kembangan intelektualitas manusia yang dapat menyadarkan diri manusia di dalam menentukan pilihan-pilihan yang mencerminkan kepribadian manusia yang seutuhnya². Konsep pendidikan tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

¹ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2009) hal. 246

² Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 67

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.⁴ Upaya pemerintah tersebut terlihat jelas yakni perubahan kurikulum, penambahan fasilitas kegiatan pendidikan di berbagai bidang dan jenjang pendidikan. Salah satu bidang pendidikan yang tak luput dari upaya perbaikan pemerintah yakni pendidikan matematika.⁵

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Bahkan matematika disebut sebagai akarnya ilmu karena peranannya yang besar itu. Besarnya peranan matematika sebagai akarnya ilmu, dapat dilihat pada besarnya tuntutan kemampuan matematis yang harus dimiliki. Tuntutan kemampuan matematis tidak hanya sekedar kemampuan berhitung.⁶

³ Undang-Undang RI, Nomor. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 3

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 4

⁵ Nevy Trianawati Anwar, "Peran Kemampuan Literasi Matematis pada Pembelajaran Matematika Abad-21," dalam *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1, no. 1 (2018): 365

⁶ *Ibid*

Permendiknas no.22 tahun 2006 tentang SI mata pelajaran matematika lingkup pendidikan dasar menyebutkan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam menyelesaikan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁷

Sementara itu, tujuan pembelajaran matematika yang diterapkan oleh NCTM terdiri dari lima kompetensi yaitu pemecahan masalah matematis (*mathematical problem solving*), komunikasi matematis (*mathematical communication*), penalaran matematis (*mathematical reasoning*), koneksi matematis (*mathematical connection*), dan representasi matematis

⁷ Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, *Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika SMP: Belajar dari PISA dan TIMSS*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hal. 12

(*mathematical representation*). Kemampuan yang mencakup kelima kompetensi tersebut dapat dituangkan dalam literasi matematika.⁸

Menurut PISA 2015, Literasi matematika merupakan kemampuan seseorang individu merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Termasuk di dalamnya bernalar secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika dalam menjelaskan serta memprediksi fenomena. Ini membantu individu untuk mengenali peran yang dimainkan matematika dalam dunia dan untuk membuat penilaian dan keputusan yang beralasan yang dibutuhkan oleh konstruktif, terlibat dan reflektif warga.⁹ Definisi tersebut juga digunakan pada PISA 2012.

PISA melakukan survei sejak tahun 2000 dan dilaksanakan setiap 3 tahun sekali. Indonesia selalu menjadi peserta dalam setiap survei yang dilakukan oleh PISA dan dalam keikutsertaannya, siswa Indonesia memiliki kemampuan literasi matematika yang rendah. Berdasarkan hasil PISA 2015, Indonesia masuk dalam 10 negara dengan kemampuan literasi rendah dengan hanya menduduki posisi 69 dari 76 negara yang disurvei oleh PISA. Rata-rata skor siswa Indonesia untuk kemampuan literasi matematika adalah 375 (level 1) sedangkan rata-rata skor internasional adalah 500 (level 3). Level 1 adalah

⁸D.Y. Madyaratri, Wardono dan A. Priyono. "Kemampuan Literasi Matematika Siswa pada Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Tinjauan Gaya Belajar," dalam *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2*, no. 1 (2019): 648

⁹M. Syawahid dan Susilahudin, "Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Belajar," dalam *Jurnal Tadris Matematika 10*, no.2 (2017): 224

level terendah dari 6 level kemampuan literasi matematika yang diterapkan PISA.¹⁰

Kesulitan siswa dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari ini juga didukung oleh pengalaman peneliti pada saat mengikuti program magang. Masih banyak siswa yang kesulitan jika diberikan soal yang menuntut penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terjadi karena siswa terbiasa mengerjakan soal rutin yang tidak menuntut adanya pemecahan masalah kehidupan sehari-hari menggunakan matematika.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model apapun selalu terdapat faktor yang memiliki pengaruh di dalamnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan proses pembelajaran adalah gaya belajar siswa.¹¹ Amin dan Suardiman menyebutkan bahwa gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Menurut De Porter & Hernacki, gaya belajar dibedakan menjadi tiga macam yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat, sedangkan siswa dengan gaya belajar auditori cenderung belajar dengan apa yang mereka dengarkan, lain pula pada siswa dengan gaya belajar kinestetik, mereka banyak belajar melalui gerakan, menyentuh, dan melakukan.¹²

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ D.Y. Madyaratri, dkk. "Kemampuan Literasi Matematika...", hal. 649

¹² *Ibid*

Dari uraian di atas yang memberikan gambaran tentang kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia dan kontribusi gaya belajar terhadap pembelajaran. Peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari gaya belajar di MAN 3 Tulungagung. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Kemampuan Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Trigonometri Ditinjau dari Gaya Belajar di Kelas X MAN 3 Tulungagung”. Penelitian ini akan menganalisis secara kualitatif kemampuan literasi matematika siswa dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara operasional masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal trigonometri di kelas X MAN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa dengan gaya belajar auditori dalam menyelesaikan soal trigonometri di kelas X MAN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal trigonometri di kelas X MAN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal trigonometri di kelas X MAN 3 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa dengan gaya belajar auditori dalam menyelesaikan soal trigonometri di kelas X MAN 3 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal trigonometri di kelas X MAN 3 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, khasanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya terkait dengan literasi matematika.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pemahaman peneliti tentang kemampuan literasi matematika siswa jika ditinjau dari gaya belajar dan juga sebagai bekal di kemudian hari.

b. Guru

Menjadi bahan pertimbangan untuk menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dan mendukung literasi matematika. Mendorong inisiatif guru untuk menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga mempermudah siswa dalam menguasai materi dan konsep pembelajaran.

c. Siswa

Membantu siswa untuk mengukur sejauh mana kompetensinya dalam menguasai konsep matematika yang telah diajarkan untuk kemudian menerapkannya. Selain itu untuk membantu siswa dalam memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing berdasarkan gaya belajar.

d. Sekolah

Menjadi salah satu bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap kualitas siswa dalam hal literasi matematika sehingga kedepannya dapat lebih ditingkatkan.

E. Penegasan Istilah

Untuk mengatasi agar tidak terjadi kesalahan makna tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian di atas yaitu :

1. Penegasan Konseptual
 - a. Literasi Matematika adalah kemampuan siswa untuk merumuskan, menggunakan dan menginterpretasi matematika dalam berbagai konteks.¹³
 - b. Trigonometri adalah ilmu yang mempelajari tentang ukuran-ukuran garis dan sudut pada segitiga.¹⁴
 - c. Gaya Belajar adalah cara termudah yang dimiliki individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima.¹⁵
2. Penegasan Operasional
 - a. Literasi matematika adalah kemampuan siswa untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam menyelesaikan soal trigonometri yang berkaitan dengan kehidupan nyata.
 - b. Trigonometri adalah cabang matematika yang mempelajari tentang ukuran-ukuran garis dan sudut pada segitiga.

¹³ M. Syawahid dan Susilahudin, "Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Belajar," dalam *Jurnal Tadris Matematika* 10, no.2 (2017): 223-224

¹⁴ Surya A. Pratama, *Strategi Kebut Semalam Matematika SMA kelas X, XI, dan XII*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2014), hal. 56

¹⁵ Alimah Amin & Siti Partini Suadirma, "Perbedaan Prestasi Matematika Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar dan Model Pembelajaran," dalam *Jurnal Prima Edukasia* 4, no.1 (2016): 15

- c. Gaya belajar adalah kecenderungan cara yang dimiliki siswa dalam menyerap, mengatur, dan mengolah berbagai informasi yang diterima dalam belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab, agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini. Sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

2. Bagian inti

- a. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

- b. Bab II Kajian Teori

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu, deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

- c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu, pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari dekripsi data, analisis data, dan hasil temuan.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian.

f. Bab VI Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti.